

**SISTEM PENGAWASAN INTERN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT MIKRO  
PADA PT. BANK BRI UNIT BOTANIA BATAM****Ita Mustika<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina[ita@uis.ac.id](mailto:ita@uis.ac.id)<sup>1</sup>**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BRI Unit Botania Batam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebijakan pengawasan intern. Sumber informasi utama dari penelitian ini adalah PT. Bank BRI Unit Botania Batam. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang belum diolah yang diperoleh langsung dari responden selaku objek penelitian, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa Tanya jawab dengan pihak kredit. Data Sekunder adalah data yang telah diolah yang diperoleh dari perusahaan, antara lain struktur organisasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, daftar kolektibilitas kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Botania Batam sudah baik, dan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Akan tetapi lebih baik lagi pemantauan dilapangan dalam proses pemberian kredit harus dilakukan secara rutin.

**Kata Kunci:** Sistem Pengawasan Intern, Pemberian Kredit Mikro**Abstract**

*This research was conducted at PT. Bank BRI Unit Botania Batam. This study aims to see the policy of internal control. The main source of information from this research is PT. Bank BRI Unit Botania Batam. the type of data used in this study in the form of primary and secondary data. Primary data is unprocessed data obtained directly from respondents as research objects, in this case data obtained from interviews in the form of questions and answers with credit parties. Secondary Data is processed data obtained from the company, including the company's organizational structure, a brief history of the company, a list of credit collectibility. The results of this research indicate that the credit supervision system carried out by Bank BRI Unit Botania Batam is good, and is in accordance with existing regulations. However, it is better to monitor the field in the process of granting credit on a regular basis.*

**Keywords:** Internal Control System, Micro Credit Provision**A. PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang dibangun atas dasar kepercayaan. Bank merupakan mitra usaha yang mempunyai peran penting dalam dunia usaha baik itu perusahaan

industri, dagang, jasa dan lembaga non keuangan lainnya. Bank dalam pendanaan operasionalnya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat berupa giro, deposito, tabungan dan prodak lainnya yang tujuannya adalah untuk pengumpulan dana masyarakat dan bank memperoleh pendapatan melalui pemberian kredit kepada masyarakat.

Semakin tinggi permintaan kredit yang dapat dipenuhi oleh bank maka kemungkinan memperoleh laba usaha juga akan semakin meningkat, namun dalam pemberian kredit pada masyarakat, bank harus benar hati-hati karena jika tidak bank akan terjebak dalam masalah kredit macet dan akan menderita kerugian. Oleh sebab itu masyarakat yang menyimpan uangnya di bank harus benar-benar yakin bahwa uangnya aman bahkan dapat memperoleh manfaat ekonomi dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

Bank berhubungan erat dengan perkreditan karena kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi bank dan sekaligus sumber operasi terbesar. Semakin tinggi permintaan kredit yang dapat dipenuhi oleh bank maka kemungkinan memperoleh laba usaha juga akan semakin meningkat, bila kegiatan tersebut berhasil maka usaha bankpun berhasil. Namun dalam pemberian kredit pada masyarakat, bank harus benar berhati-hati karena jika tidak bank akan terjebak dalam masalah kredit macet dan hal ini akan berpengaruh besar bagi operasional bank. Adapun pengertian kredit menurut Rivai et al (2007:4) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh pada rakyat yang menyimpan uangnya di bank.

Hal ini sependapat dengan (Leon dan Ericson, 2007:20) kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, dan yang kedua adalah profitabilitas dan bersinambungan usaha akan berlanjut. Dengan kata lain perkreditan merupakan tulang punggung di dalam usaha bank. Dalam memberikan kredit bukan merupakan pekerjaan yang mudah karena proses pemberian kredit yang baik akan banyak menentukan kualitas kredit itu sendiri dan masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank karena adanya resiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Adapun yang terjadi apabila proses pemberian kredit yang tidak baik akan menyebabkan kredit yang macet. Menurut Amaniah (2011:2) kredit macet memberikan dampak kurang baik bagi masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, solabilitas dan probabilitas bank sangat mempengaruhi keberhasilan

bank dalam mengelolah kredit yang disalurkan, maka dari itu dibutuhkan sistem pengawasan intern.

Pengertian sistem menurut Widjajanto (2008:2) “Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapanya itu input, proses dan output”, sedangkan pengawasan intern menurut Wawan dan Lia (2009:16) “Pengawasan intern merupakan suatu alat pengawasan dari pemimpin organisasi yang bersangkutan untuk mengawasi apakah kegiatankegiatan bawahannya telah sesuai dengan rencana-rencana dan kebijakan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, diperlukan suatu sistem pengawasan intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Oleh karena itu pengelola kredit harus sebaik mungkin memberikan kredit secara tepat, mengingat kredit merupakan asset utama yang sekaligus sebagai sumber pendapatan bank. Berikut adalah data kunjungan kepada penunggak, tergambar dalam data tabel 1.1 berikut ini (per tanggal 30 Februari 2017):

- I. Identitas Nasabah
  - a. Nomor pangkal Rekening : 3277-01-029XXX-XX-X
  - b. Nama : Jonson
  - c. Alamat : Tiban
- II. Data Pinjaman Nasaba
  - 1. Besarnya Plafond semula : Rp. 9.000.000, 00
  - 2. Jangka waktu : 12 Bulan
  - 3. Jenis dan THLS Agunan : BPKBMotor
  - 4. Kondisi Pinjaman saat ini : Kredit Bermasalah

**Tabel 1 Formulir Kunjungan Kepada Penunggak**

| Keterangan     | Kunjungan ke: |           |           |           |           |
|----------------|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                | I             | II        | III       | IV        | V         |
| Sisa pinjaman  | 8.646.000     | 8.646.000 | 8.646.000 | 8.646.000 | 8.646.000 |
| Sisa Tunggalan | 786.000       | 1.572.000 | 2.358.000 | 3.144.000 | 3.930.000 |
| Pokok          | 750.000       | 1.500.000 | 2.250.000 | 3.000.000 | 3.750.000 |
| Bunga          | 36.000        | 72.000    | 108.000   | 144.000   | 180.000   |
| Kolektibilitas | 2             | 2         | 3         | 3         | 4         |

Sumber: data tunggalan atas nama Bonardo, Februari 2017

Dari data tabel diatas dilihat bahwa terjadi pembayaran yang kurang lancar bahkan cenderung kredit macet, dikarenakan nasabah tersebut tidak memiliki omset yang memadai untuk melangsungkan pembayaran angsurannya. Dalam menangani tindakan tersebut, untuk itu diperlukannya pengawasan intern dari pihak perusahaan sebelum memberikan kredit mulai

dari hal nasabah mengajukan kredit, pengecekan berkas, menganalisa dan sampai pencairan kredit tersebut.

Dari segi ekonomi sumber usaha perkreditan mempunyai tujuan memanfaatkan simpanan uang yang ada ditangan masyarakat dengan menyalurkan kredit lewat perbankan. Disatu sisi bidang perkreditan menjadi penyebab utama kegagalan bank, namun disisi lain sumber utama pendapatan bank berasal dari bidang perkreditan. Untuk itu diperlukan sistem pengawasan intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank.

Dengan kata lain suatu pengawasan intern yang baik sangat penting dalam membantu manajemen untuk mengelola usaha, mencegah terjadinya penyelewengan dan kecurangan yang dapat merugikan usaha lembaga keuangan sehingga menghambat kelancaran operasinya. Jadi sistem pengawasan intern yang efektif dapat membuat pengurus bank menjaga asset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran.

Berdasarkan hal tersebut penulis melihat begitu pentingnya peranan pengawasan intern terhadap pemberian kredit mulai dari proses awal pengajuan kredit oleh nasabah sampai dengan keproses realisasi kredit, sehingga penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat judul “Sistem Pengawasan Intern Terhadap Pemberian Kredit Mikro pada PT. Bank BRI Unit Botania Batam.”

## **B. METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya, agar pembahasan suatu masalah dalam penelitian dapat terarah atau fokus terhadap suatu rumusan masalah, apabila kita mengkaji lebih dalam maka kita dapat melihat luasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini sehingga dibatasi menggunakan ruang lingkup masalah agar penelitian ini dapat menyajikan hasil yang akurat.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BRI Unit Botania Batam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebijakan pengawasan intern. Sumber informasi utama dari penelitian ini adalah PT. Bank BRI Unit Botania Batam. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang belum diolah yang diperoleh langsung dari responden selaku objek penelitian, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa Tanya jawab dengan pihak kredit. Data Sekunder adalah data yang telah diolah yang

diperoleh dari perusahaan, antara lain struktur organisasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, daftar kolektibilitas kredit.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu mengolah data dengan lebih banyak mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga akan diperoleh suatu hasil dari pengolahan data yang disebut hasil penelitian. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah pada PT. Bank BRI Unit Botania Batam.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Pengawasan Pemberian Kredit Mikro Pada Bank BRI Unit Botania.

#### **a. Tahap Permohonan**

Pada tahap ini, hal-hal yang harus diawasi dan dilaksanakan oleh setiap pejabat kredit dalam hal menerima suatu permohonan kredit adalah :

1. Surat pengajuan permohonan kredit dilakukan langsung oleh calon nasabah, tidak melalui pihak ketiga lainnya/ broker.

Hasil Observasi Penelitian : Pada saat calon nasabah ingin mengajukan surat permohonan kredit, makaharus diantarkan langsung oleh calon nasabah tersebut ke bagian Customer Service. Karena pada saat calon nasabah ingin mengajukan surat permohonan kredit maka pihak Bank akan menanyakan langsung kepada calon nasabah mengenai identitas dan dari mana dapatnya informasi mengenai kredit Bank BRI agar memastikan tidak melalui pihak ketiga lainnya/ broker.

2. Surat permohonan diajukan secara tertulis oleh calon debitur, diantaranya mencantumkan secara jelas tujuan-tujuan surat, tanggal surat, data calon debitur, dan maksud permohonan.

Hasil Observasi Penelitian : Kemudian setelah itu calon nasabah mengajukan surat permohonan dengan Formulir pengajuan kredit Bank BRI Unit Botania secara tertulis, diantaranya mencantumkan secara jelas tujuan-tujuan surat, tanggal surat, data calon nasabah, dan maksud permohonan agar pihak.

3. Surat permohonan kredit sebelum dianalisa telah mendapatkan petunjuk/pengarah anter lebih dahulu oleh bagian kredit.

Hasil Observasi Penelitian: Selanjutnya calon nasabah mendapatkan petunjuk/pengarah anter lebih dahulu oleh Customer Service agar calon nasabah mengetahui mengenai setiap proses dan peraturan yang ada dalam pengajuan kredit.

4. Setiap penerimaan permohonan dicatat pada buku registrasi dan diberikan nomor register, untuk tindak lanjut atas surat permohonan tersebut.

Hasil Observasi Penelitian: Kemudian setelah itu setiap permohonan dicatat pada buku registrasi Bank BRI Unit Botania dan diberikan nomor register, untuk ditindak lanjuti oleh pihak Bank.

5. Bank memeriksa legalitas permohonan kredit, baik dari subjek hukum, izin usaha, dan status apakah termasuk daftar hitam Bank Indonesia Daftar Kredit Macet di Indonesia.

Hasil Observasi Penelitian: Setelah itu yang terakhir dalam tahap permohonan pihak Bank yaitu pejabat Mantri memeriksa legalitas permohonan kredit dengan sistem BI Checking agar mengetahui apakah calon nasabah tersebut termasuk daftar hitam Bank Indonesia daftar kredit macet di Indonesia.

### b. Tahap Analisis Kelayakan Kredit

Pada tahap ini, hal-hal yang harus diawasi dan dilaksanakan dalam analisis kelayakan kredit adalah:

1. Meneliti dan menilai tentang kebutuhan modal, penyediaan dana sendiri oleh debitur, rencana penarikan kredit, jadwal angsuran, dan perhitungan kelayakan usaha. Hasil Observasi Penelitian: Pada awal tahap analisis ke layakan kredit, pejabat Mantri mengunjungi tempat usaha dan tempat tinggal calon nasabah untuk meneliti dan menilai tentang kebutuhan modal, penyediaan dana sendiri oleh calon debitur, rencana penarikan kredit, jadwal angsuran, dan perhitungan kelayakan usaha.
2. Analisis harus dilakukan secara sistematis, dan diserahkan kepada pimpinan unit dan realisasi. Hasil Observasi Penelitian: Kemudian setelah melakukan survey pihak pejabat Mantri melakukan analisis melalui system yang diterapkan oleh Bank BRI, dan diserahkan kepada pimpinan unit dan realisasi.
3. Hasil analisis merupakan dasar pemutusan pemberian kredit oleh pimpinan unit. Hasil Observasi Penelitian: Setelah itu yang terakhir dalam tahap analisis kelayakan kredit yaitu hasil analisis pejabat Mantri merupakan dasar pemutusan pemberian kredit dan yang akan merealisasikan adalah Pimpinan unit.

- c. Tahap Keputusan Kredit Berdasarkan hasil pada tahap sebelumnya, hal-hal yang harus diawasi dan dilaksanakan dalam tahap keputusan kredit adalah:
1. Pemutusan pemberian kredit dilakukan atas dasar ketentuan kelayakan kredit yang berlaku. Hasil Observasi Penelitian: Pada awal tahap pemutusan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat Mantri Berdasar kandari hasil analisis kelayakan kredit, dengan ketentuan:
    - a. Memperhitungkan besar/kecilnya usaha.
    - b. Melihat pembukuan usaha dari calon nasabah
    - c. Memperhitungkan nilai jaminan yang akan diserahkan oleh nasabah kepada Bank BRI Unit Botania.
  2. Pemutusan pemberian plafond pernasabah sesuai dengan ketentuan kelayakan kredit yang berlaku untuk tiap jenis kredit.

Hasil Observasi Penelitian: Kemudian setelah itu Pimpinan unit memutuskan pemberian plafond pernasabah sesuai dengan ketentuan kelayakan kredit yang berlaku untuk tiap jenis kredit.
  3. Keputusan kredit yang disetujui harus disertai dengan syarat-syarat kredit. Hasil Observasi Penelitian : Sebelum setelah Pimpinan unit memutuskan pemberian plafond kepada calon nasabah, pejabat Mantri memastikan terlebih dahulu kelengkapan persyaratan kredit dilampirkan bersama surat keputusan pengajuan kredit. Persyaratan yang harus dilampirkan adalah:
    1. Mengisi formular permohonan kredit.
    2. Foto copy Kartu Keluarga dan KTP.
    3. Foto copy Surat Nikah
    4. Foto copy Surat Jaminan
    5. Surat Keterangan Usaha (SKU)
    6. Rekening air dan listrik
    7. Pas poto 3x4 4
  4. Keputusan kredit yang ditolak disampaikan kepada calon debitur secara tertulis dengan memberikan alasan yang jelas dan bijaksana. Hasil Observasi Penelitian : Dan yang terakhir jika keputusan kredit ditolak akan disampaikan langsung oleh mantri kepada calon nasabah secara tertulis dengan memberikan alasan yang jelas dan bijaksana.

- d. Tahap Perjanjian Kredit Pada tahap ini, hal-hal yang harus diawasi dan dilaksanakan dalam tahap perjanjian kredit adalah :
1. Penandatanganan perjanjian kredit beserta seluruh perjanjian tuntutan, dilaksanakan setelah debitur menandatangani Surat Persetujuan Pemberian Kredit. Hasil Observasi Penelitian : Surat persetujuan pemberian kredit (SPPK) diberikan langsung oleh pihak Customer Service.
  2. Nominal kredit yang relative besar atau pemasalahan hukum yang cukup kompleks, maka perjanjian kredit dilakukan secara Notarial Akta. Hasil Observasi Penelitian : Diatur dan disiapkan oleh pihak Notaris.
  3. Dokumen perjanjian kredit dibuat minimal rangkap dua, dengan penggunaan satu rangkap untuk bank dan satu rangkap untuk debitur. Hasil Observasi Penelitian : Dan terakhir dokumen perjanjian kredit dibuat minimal rangkap dua, dengan penggunaan satu rangkap untuk Bank dan satu rankap untuk calon nasabah agar Digunakan sebagai arsip Bank, dan tanda terima untuk pihak nasabah.
- e. Tahap Realisasi Kredit
- Pada tahap ini, hal-hal yang harus diawasi dan dilaksanakan dalam tahap realisasi kredit adalah:
1. Penarikan kredit dapat dilaksanakan setelah debitur menandatangani Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit diatas materai. Hasil Observasi Penelitian : Pada saat sebelum penarikan kredit dapat dilaksasakan, calon nasabah harus menandatangani langsung dan tidak boleh diwakili oleh orang lain untuk menandatangani surat pemberitahuanpersetujuan kredit diatas materai.
  2. Debitur menandatangani perjanjian kredit berikut tuntutan, dan melengkapi dokumen yang dipersyaratkan oleh pihak Bank. Hasil Observasi Penelitian : Tanda tangan dilakukan setelah pengecekan persyaratan dinyatakan lengkap dan selesai.
  3. Pembebanan biaya yang timbul atas perjanjian kredit seperti biaya administrasi dilaksanakan pada saat realisasi kredit. Hasil Observasi Penelitian : Dan terakhir pembebanan biaya yang timbul atas perjanjian kredit seperti biaya administrasiakan dilaksanakan pada saat realisasi atau pada saat calon nasabah sudah mendapatkan kredit.
- f. Tahap Pembukuan

Pada tahap ini, hal-hal yang harus diawasi dan dilaksanakan dalam tahap pembukuan adalah :

1. Pencatatan transaksi atas pelaksanaan pemberian kredit dilaksanakan sesuai Pedoman Sandi Pembukuan Intern Bank. Hasil Observasi Penelitian : Pada tahap awal pembukuan pencatatan transaksi harus dilaksanakan oleh pihak Customer Service karena merupakan milik pribadi Bank dan bersifat rahasia.
2. Segala transaksi harus dibukukan yaitu transaksi realisasi kredit, penerimaan biaya administrasi kredit, penerimaan bunga, penerimaan denda, penerimaan angsuran pokok. Hasil Observasi Penelitian : Dan terakhir pihak Customer Service mencatat bukti transaksi dan juga dilampirkan bukti transaksi nasabah.

g. Dokumentasi Kredit

Pada tahap ini, hal-hal yang harus diawasi dan dilaksanakan dalam tahap realisasi kredit adalah:

1. Administrasi kredit mendokumentasikan perjanjian kredit, dokumen yang berkaitan dengan realisasi kredit, dokumen yang terkait dalam legalisasi dan realisasi kredit, dan pelaporan kredit. Hasil Observasi Penelitian : Pada saat realisasi kredit selesai maka pihak Customer Service harus melampirkan bukti transaksi dan disatukan kedalam satu map untuk satu nama nasabah.
2. Map-map kredit disimpan secara aman dan sistematis sehingga mudah untuk diambil dan dikembalikan. Hasil Observasi Penelitian : Dan terakhir pihak Customer Service menyimpan map-map kredit secara aman pada rakarsip kredit.

h. Memaintan Kredit Macet

Pada tahap ini, hal-hal yang harus diawasi dan dilaksanakan dalam tahap realisasi kredit adalah :

1. Menginformasikan kepada nasabah yang menunggak/macet untuk bisa membayarkan angsurannya supaya tidak jatuh tempo. Hasil Observasi Penelitian : Pada saat nasabah menunggak/kredit macet maka pihak pejabat Mantri akan menginformasikan kepada nasabah untuk bisa membayarkan angsurannya dengan cepat agar tidak jatuh tempo pembayaran.

2. Melakukan pembinaan agar tidak terjerat kredit bermasalah. Hasil Observasi Penelitian : Kemudian setelah itu pihak pejabat Mantri melakukan pembinaan kepada nasabah agar tidak terjerat kredit bermasalah.
3. Mengunjungi tempat usaha/tempat tinggal nasabah untuk menagih tunggakan apabila terjerat kredit bermasalah tersebut. Hasil Observasi Penelitian : Dan pada akhirnya pihak pejabat Mantri mengunjungi tempat usaha/tempat tinggal nasabah untuk menagih tunggakan apabila terjerat kredit bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberian kredit sudah sesuai ketentuan awal yang telah dibuat oleh Bank BRI Unit Botania Batam. Dapat dilihat pada hasil analisis diatas, bahwa Bank BRI Unit Botania Batam sudah menjalankan setiap tahapan pemberian kredit secara efektif

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan perkreditan Bank BRI Unit Botania Batam telah efektif, karena pelaksanaannya tetap terjaga sesuai dengan ketentuan pemberian kredit yang telah dibuatnya. Dalam pemberian kredit, PT. Bank BRI Unit Botania Batam menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential banking practices) dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, yang salah satunya sudah memenuhi standar operation sesuai dengan standar pengawasan dalam pemberian kredit yang dimiliki oleh Bank BRI Unit Botania

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Sistem pengawasan pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Botania Batam sudah baik, dan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Akan tetapi lebih baik lagi pemantauan dilapangan dalam proses pemberian kredit harus dilakukan secara rutin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainon Mohd. 2007. Penelitian Relevan. Media Group Sdn. Jakarta
- Amanina. 2011. Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro.[http://eprints.undip.ac.id/1/SKRIPSIRuzannaAmaninaC2C607134%28r %29.pdf](http://eprints.undip.ac.id/1/SKRIPSIRuzannaAmaninaC2C607134%28r%29.pdf). Diakses pada tanggal 17 Maret 2017
- Azhar Susanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta:Gramedia

- Champion. 2007. Basic Statistic For Social Research. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Ismail. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana Predanamedia Group
- Iswi Hariyani. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja grafindo Perasada. 2010. Bank dan Lembaga keuangan lainnya. Jakarta: Raja grafindo Persada. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja wali Pers
- Leondan Ericson. 2007. Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa. Jakarta: PT. Grasindo
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Gramedia
- Reksohadiprodjo. 2007. Manajemen Perbankan. BPFE-Yogyakarta
- Rivai Et Al. 2007. Bank and Finance Institution Management. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sadono Sukirno. 2008. Mikroekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwoto. 2010. Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta
- Champion. 2007. Basic Statistic For Social Research. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Yogyakarta: Pustaka Pelajar.